

PENERAPAN NILAI SPIRITUAL HINDU DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERBANKAN DI ERA DIGITAL (STUDY PADA BANK BRI CABANG SINGARAJA BALI)

Ni Nyoman Juli Nuryani¹ & A,A,NGR, Oka Suryadinatha Gorda²

^{1,2}STIE Satya Darma Singaraja, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar

¹nijuli.nuryani07@gmail.com, ²okagorda@gmail.com

ABSTRAK

Kasus skimming yang menimpa bri dan terjadi di beberapa daerah di Indonesia, akan menjadi titik tolak menurunnya kepercayaan masyarakat pada perbankan. Bank Bri Cabang Singaraja yang menjadi lokasi penelitian, tidak luput dari permasalahan diatas. Namun nilai spiritual Hindu sangat kental mempengaruhi operasional perbankan di Bali pada umumnya dan Bank BRI Cabang Singaraja pada khususnya. Nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari dimaknai sebagai kehidupan spiritual, yaitu fenomena kehidupan yang berlatar pada tujuan perusahaan tertinggi dan terdalam. Sehingga nilai spiritual yang melingkari perusahaan, menjadi benteng yang ampuh dalam keberlanjutan perusahaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan nilai spiritual Hindu dalam meningkatkan kinerja Perbankan di era digital, dimana studi dilakukan pada Bank BRI Cabang Singaraja Bali. Teknik Analisis Data yaitu dengan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Nilai-nilai spiritual hindu antara lain nilai akuntabilitas, transparan dan kasih sayang sangat berperan dalam meningkatkan kinerja Bank BRI Cabang Singaraja Bali. Peran nilai akuntabilitas dapat dinilai dari adil, ketepatan waktu, konsistensi dan disiplin. Sedangkan peran nilai spiritual dari Transparansi dilihat dari nilai kejujuran, dan objektif, serta makna nilai spiritual dari kasih sayang dapat dilihat dari ketulusan dan keterbukaan. Nilai spiritual ini sangat berperan dalam peningkatan kinerja bank BRI cabang singaraja, baik itu dari pelaporan kinerja keuangan pelayanan dan operasional terhadap masyarakat sebagai nasabah.

Kata Kunci: Nilai Spiritual, Kinerja, Bank

1. PENDAHULUAN

Perbankan di era digital dapat dilihat dari 2 sisi yang berbeda, bisa sebagai *threats* atau bisa juga sebagai *opportunity* "Perbankan di era digital dapat dilihat dari 2 sisi yang berbeda, bisa sebagai *threats* atau bisa juga sebagai *opportunity* (Tandelilin, 2017). Menurut Suwignyo 2017, mengatakan Selama lima tahun terakhir, aset perbankan sebesar 6.730 triliun, apabila dibandingkan dengan GDP sekitar 13.000 triliun, Indonesia masih sangat rendah dibanding dengan negara lain yang sudah lebih dari 100%. Sebanyak 50% aset perbankan di Indonesia dikuasai oleh lima bank terbesar yaitu Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI dan CIMB Niaga. *Financial Technology (Fintech)* sejak sepuluh tahun belakangan ini berkembang begitu hebat sehingga banyak hal-hal baru, yang pada intinya perkembangan teknologi itu memiliki *speed* semakin cepat, *capacity* semakin besar, *access* semakin cepat dan *accuracy* semakin tinggi. Sehingga, dengan berkembangnya teknologi yang begitu cepat, bukan hanya membuat *financial* menjadi lebih efisien, tetapi dapat menimbulkan suatu peluang baru misalnya proses baru, market baru, bisnis baru yang menyebabkan timbulnya disruption.

Perbankan berdasarkan Survei WTC 2016 dari sisi *financial* menyebutkan bahwa sektor yang paling banyak terpengaruh potensi *most disruptive* adalah *consumer banking* dan *payment*. Perbankan juga dinyatakan memiliki regulasi yang sangat tinggi saat ini. Kehadiran teknologi digital pada pelayanan perbankan, membawa dampak perubahan yang sangat besar khususnya pada bidang pelayanan nasabah.

Secara garis besar pemanfaatan teknologi digital pada Bank BRI Cabang Singaraja memberikan banyak keuntungan bagi nasabahnya. Salah satunya BRI Cabang Singaraja menggunakan internet banking, yaitu fasilitas yang disediakan oleh lembaga perbankan dan keuangan, yang memungkinkan bagi para nasabahnya untuk melakukan transaksi perbankan melalui internet. Namun perbankan akhir-akhir ini menjadi sorotan masyarakat, terkait beberapa kasus yang dialami oleh bank umum. Isu terjadinya pembobolan rekening nasabah semakin meresahkan masyarakat. Salah satu Bank BUMN yaitu BRI pada awal tahun 2018, terjadi pembobolan rekening beberapa nasabah.

BRI menyatakan kalau permasalahan ini akibat ulah oknum yang tidak bertanggungjawab akibat perbuatan *skimming*. Sedangkan modal utama perbankan adalah kepercayaan. Kasus *skimming* yang menimpa BRI dan terjadi di beberapa daerah di Indonesia, akan menjadi titik tolak menurunnya kepercayaan masyarakat pada perbankan. Bank BRI Cabang Singaraja yang menjadi lokasi penelitian, tidak luput dari permasalahan diatas. Namun nilai spiritual Hindu sangat kental mempengaruhi operasional perbankan di Bali pada umumnya dan Bank BRI Cabang Singaraja pada khususnya.

Nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari dimaknai sebagai kehidupan spiritual, yaitu fenomena kehidupan yang berlatar pada tujuan perusahaan tertinggi dan terdalam. Sehingga nilai spiritual yang melingkari perusahaan, menjadi benteng yang ampuh dalam keberlanjutan perusahaan (Suputra 2011).

Capra (2003) berpendapat bahwa nilai spiritual dapat dipahami sebagai cara hidup, yang mengalir dari suatu pengalaman mendalam terhadap realitas, yang dikenal sebagai pengalaman mistis, religius, atau rohani. Dengan demikian nilai spiritual merupakan sebuah tingkat kesadaran tertinggi, dimana perusahaan menyadari keberadaan dan kondisi perusahaannya. Hal ini yang telah diterapkan oleh Bank BRI Cabang Singaraja, dengan selalu melihat realitas perkembangan zaman terutama di era digital dewasa ini, sehingga kinerja Bank BRI Cabang Singaraja selalu meningkat.

Meningkatkan Kinerja Bank BRI Cabang Singaraja, di perlukan suatu system berbasis kinerja. Kinerja harus mempunyai system pengukuran yang baik dan berkualitas, sehingga diperlukan ukuran kinerja yang tidak hanya mengandalkan aspek finansial saja tetapi perlu juga aspek non finansial (Pramadhani, 2010).

Kualitas kinerja akan menjadi salah satu aspek penting dalam persaingan, sehingga setiap perusahaan akan melakukan perbaikan berkelanjutan untuk mempertahankan perusahaannya (Nuryani, 2017). Dalam hal ini Bank BRI Cabang Singaraja telah memperkuat kinerjanya dengan memperkuat nilai spiritual pada pencapaian kinerja, yang terdiri dari keadilan, ketepatan waktu, disiplin, kejujuran, keterbukaan dan ketulusan.

Berdasarkan Penjelasan diatas yang mendasari penelitian adalah untuk mengetahui penerapan nilai spiritual Hindu dalam meningkatkan kinerja perbankan di era digital, dimana studi dilakukan pada Bank BRI Cabang Singaraja Bali.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Nilai- nilai spiritual Hindu

Spiritual memiliki akar kata spirit yang berarti roh. Dalam bahasa latin berarti spiritus yang berarti napas. Dengan demikian spiritual dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni. Nilai- nilai spiritual hindu terdiri dari keadilan, ketepatan waktu, disiplin, kejujuran, keterbukaan dan ketulusan (Wardhana, 2006).

Definisi menurut Griffin (2005) adalah, nilai dan makna dasar yang melandasi hidup seseorang baik duniawi maupun yang non duniawi. Definisi lain nilai spiritual adalah, dasar-dasar ajaran agama dalam arti bahwa nilai dan makna dasar yang terkandung di dalamnya mencerminkan hal suci, sehingga manusia memiliki kepentingan paling mendasar terhadap hal ini.

Lewis and Geroy (2000) mendefinisikan nilai spiritual adalah pengalaman dari dalam diri (*inner experience*) manusia secara individual dan pengalaman ini akan mampu mengubah perilaku manusia dalam mengharmonisasikan kehidupan lahir dan batin.

Zamor (2003), nilai spiritual adalah naluri yang melibatkan keteladanan pikiran, emosional dan perilaku dan kasih sayang.

2.2 Kinerja

Menurut Sucipto (2003), kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Kinerja penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sedangkan menurut IAI (2007), Kinerja adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengendalikan sumber daya yang ada.

Menurut Jumingan (2006), kinerja adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek himpunan dana maupun penyalur dana. Sedangkan Sutrisno (2009), menyatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dicapai perusahaan pada suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

2.3 Era Digital

Digital adalah pengaruh tingkat percaya diri serta kekritisn seseorang dalam bekerja, belajar, mengembangkan diri serta berpartisipasi dalam masyarakat (EC 2006). Digital Kompetensi merupakan sebuah kebutuhan dan hak warga negara, jika mereka memiliki tanggung jawab secara fungsional di masyarakat saat ini. Namun, masyarakat tidak mampu berkembang sendiri ketika adanya perubahan teknologi dengan cepat. (Ferrari, 2012). Konsep digital adalah target pergerakan *multi-faceted*, yang meliputi banyak bidang dan kemahiran serta berkembang pesat sebagai teknologi yang baru muncul.

Digital Kompetensi dikonvergensi dari beberapa bidang sehingga kompetensi digital ini menyiratkan kemampuan untuk memahami media (seperti sebagian besar media atau digital), yang digunakan untuk mencari informasi dan menjadi kritis tentang apa yang akan diambil dari internet (mengingat penyerapan yang tidak terbatas dari Internet) dan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain menggunakan berbagai alat digital dan aplikasi (*Mobile, internet*). Semua kemampuan ini milik berbagai disiplin ilmu seperti studi media, ilmu informasi, dan teori komunikasi yang digunakan untuk menganalisis kompetensi terkait dengan literasi digital

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT Bank BRI Cabang Singaraja, yang beralamat di Jalan Ngurah Rai No 74 Singaraja-Bali. Alasan mengambil lokasi penelitian ini karena Ban BRI Cabang Singaraja memiliki pertumbuhan kinerja yang baik dan mengutamakan kepuasan nasabah melalui peningkatan pelayanan berbasis digital.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu laporan kinerja Bank BRI Cabang Singaraja dan Data Kualitatif seperti sejarah perusahaan dan gambaran umum Bank BRI Cabang Singaraja Bali.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan kinerja Bank BRI Cabang Singaraja terutama gambaran perkembangan kinerja yang di sampaikan ke pada masyarakat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yaitu dengan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sugiyono, 2007)

Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Nilai Spiritual Hindu

Nilai spiritual Hindu yang di terapkan pada BRI Cabang Singaraja, tercermin dari budaya yang dibangun melalui 2 pilar penting kehidupan perusahaan yakni yakni upacara dan susila. Pilar ini yang mampu membawa perusahaan pada tatanan religius. Nilai-nilai religius yang melingkari kehidupan perusahaan menjadi benteng yang ampuh dalam membangun dan menjaga harmoni kehidupan perusahaan dan individu karyawan. Sebagai Tinjauan religius dalam mengoperasionalkan bank, Bank BRI Cabang Singaraja dimaknai sebagai kehidupan spiritual. Hal ini sejalan dengan teori nilai spiritual yang disampaikan Wardhana (2006) dan Griffin (2005), spiritual yang berarti roh dan juga berarti napas, yang di dalamnya mengandung makna kemurnian. Pedoman ini yang dijadikan landasan Bank BRI Cabang Singaraja dalam mengoperasikan perusahaan dan dalam mencapai kinerja. Konotasi religius juga menggambarkan nilai spiritualitas berhubungan dengan nilai-nilai dan komitmen paling dalam dan mendasar dari keberlanjutan bank BRI Cabang Singaraja kedepannya. Pemahaman terhadap nilai spiritual ini merupakan dimensi keseimbangan pada perusahaan.

Nilai spiritual akan mampu mengubah perilaku karyawan dalam meningkatkan harmonisasi perusahaan . Hal ini sejalan dengan kutipan Zamor (2003) pada penelitian Turner, yang menyatakan bahwa spiritual datang dari dalam diri, di luar insting atau naluri yang melibatkan keteladanan pikiran, emosi dan perilaku, dan dari sudut kasih sayang, spiritual memiliki dimensi yang memang sulit dilukiskan dengan kata-kata. Dengan demikian spiritual merupakan tingkat kesadaran yang tinggi dalam pengelolana perusahaan, demikian halnya dengan Bank BRI Cabang Singaraja, dengan penuh kesadaran menjalana operasional perbankan, terutama nilai nilai spriritual.

Penerapan pada era digital, yang menggunakan alat elektronik sebagai wujud kemajuan perbankan, seperti dimudahkan dengan adanya ATM (Anjungan Tunai Mandiri), internet *banking* dan sms *banking*, yang memudahkan nasabah melakukan transaksi tanpa harus datang ke Bank. Disinilah keseimbangan antara pengelolaan digitalisasi perbankan dengan nasabah. Salah satunya adalah penerapan nilai Hindu melalui prinsip perjanjian Wrddhi Grhiyad. Prinsip ini sejalan dengan Teori yang di sampaikan Sri Rahayu Gorda (2016) dalam buku Wrddhi Grhiyad Prinsip Perjanjian Kredit Menurut Hindu, yang menyebutkan bahawa Pendekatan spiritual melalui pendekatan Wrddhi Grhiyad dapat dilakukan untuk mengantisipasi keinginan masyarakat untuk melakukan wanprestasi. Prinsip ini adalah prinsip dalam perjanjian pinjam meminjam uang (*dhana*), dimana prinsip ini membenarkan pengambilan bunga uang setelah adanya jasa pemberian fasilitas modal pembiayaan usaha, tetapi dapat diambil setelah usaha yang di lakukan benar-benar kelihatan perkembangannya.

4.2 Penerapan Nilai Spiritual Hindu Terhadap Kinerja Bank BRI

Aspek nilai spiritual yang merupakan basis dari latar belakang harmonisasinya perusahaan pada Bank BRI Cabang Singaraja, yaitu karma phala, Tri Kaya Parisuda dan Tat Twam Asi. Ketiga unsur tersebut yang akan dapat membentuk karakter perusahaan sehingga tercapai kinerja perusahaan. Disampaikan pada tabel berikut makna dari unsur-unsur nilai spiritual Hindu.

Tabel 4.2 Makna Unsur-Unsur Nilai Hindu

No	Unsur Spiritual	Uraian	Nilai	Makna
1.	Karma Phala	Hukum Kausalitas	1. Adil 2. Tepat Waktu 3. Konsisten 4. Disiplin	Akuntabilitas
2.	Tri Kaya Parisudha	1. Berpikir yang Baik 2. Berkata yang Baik 3. Berbuat yang Baik	1. Kejujuran 2. Objektif	Transparansi
3	Tat Twam Asi	Aku Adalah Kamu	1. Ketulusan 2. Keterbukaan	Kasih Sayang

Sumber, data sekunder (data diolah).

Pada Tabel 4.1 mencerminkan nilai spiritual dalam mencapai suatu kecerdasan menjalankan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Agoes dan Ardana (2009) yang menyatakan nilai spiritual merupakan penjabaran sebagai kecerdasan spiritual, kecerdasan berfikir dan kecerdasan emosional. Peran dari nilai spiritual dapat diuraikan sebagai berikut.

Makna dari nilai spiritual dari unsur karma phala adalah akuntabilitas, yang memiliki nilai-nilai adil, tepat waktu, konsisten dan disiplin. Untuk meningkatkan kinerja perbankan akuntabilitas akan menjadi acuan utama dalam kehandalan suatu laporan keuangan Bank BRI Singaraja, hal ini sesuai dengan penelitian Triyuwono (2000), yang menyatakan bahwa nilai akuntabilitas dapat tercermin dari lingkungan sosial yang di bentuk melalui penilaian adil, ketepatan waktu, konsistensi dan disiplin pada pelaporan akuntansi, ini menunjukkan bahwa nilai spiritual dalam makna akuntabilitas ini sangat relevan di terapkan pada Bank BRI Cabang Singaraja.

Pada makna dari nilai spiritual, pada unsur tri kaya parisuda yaitu transparansi. Peningkatan kinerja Bank BRI Cabang Singaraja perlu di perhatikan transparansi di semua bidang, dengan tidak mengesampingkan undang undang BI no 7 Tahun 1992, tentang Perbankan terutama tentang kerahasiaan Bank. Transparan dapat dinilai dari kejujuran dan obyektif, dalam menyampaikan kelemahan dan kelebihan perbankan dalam penggunaan teknologi digital, sehingga nasabah Bank BRI Cabang Singaraja merasa nyaman menggunakan produk yang di tawarkan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Swarjono (2005), yang menyatakan informasi secara akuntabel harus di sampaikan secara transparan, sehingga konsep dari karakteristik akuntansi dapat terwujud.

Demikian pula makna dari nilai spiritual hindu dari unsur tat twam asi yaitu kasih sayang. Semua kegiatan yang dilakukan oleh Bank BRI Cabang Singaraja dilandasi rasa kasih sayang. Tidak hanya pada perusahaan, karyawan dan juga nasabah. Dengan kasih sayang semua merasa nyaman menggunakan jasa Bank BRI Cabang Singaraja, sehingga nantinya mampu mempertahankan nasabah, bahkan mampu mengambil kembali nasabah yang sudah pergi.

Penerapan nilai spiritual Hindu dalam meningkatkan kinerja Bank BRI Cabang Singaraja, tentu ada kekurangan dan kelemahan, peluang dan tantangan, karena memperkenalkan sesuatu yang baru dalam sebuah lembaga yang belum pernah menerapkan nilai-nilai spiritual Hindu ke dalam sistem Perbankan, terutama di era digital saat ini. Kekuatan penerapan nilai-nilai Hindu di era digital dapat dilihat bahwa, Di Bali yang mayoritas Hindu akan menjadi kekuatan besar dalam mengembangkan dan memperkuat kinerja Bank BRI yang ada di Bali, karena konsep penerapan nilai-nilai Hindu mengenal adanya karma pala. Hal ini akan menekan kejahatan digital terhadap perbankan. Penerapan nilai-nilai Hindu yang identik dengan nuansa Hindu tentunya memiliki kelemahan dalam penerapannya, yaitu akan menimbulkan banyak penafsiran, menimbulkan adanya tatanan baru dalam operasional perbankan, belum dilihat sebagai solusi bisnis secara umum karena terlihat masih bersifat lokal.

Penerapan nilai-nilai Hindu memiliki peluang dalam kinerja perbankan, yaitu faktor emosional agama menjadi salah satu segmen pasar perbankan ke depannya. Peluang penerapan sangat besar melihat makna dari unsure- unsure nilai hindu dapat memiliki makna secara nasional. Konsep ini juga memiliki hambatan dalam penerapannya yaitu, konsep ini masih memiliki nuansa hindu, karena nilai Hindu masih dianggap memiliki ranah tersendiri yaitu untuk orang hindu yang ada di Bali. Tidak semua pengambil kebijakan dapat menerapkan konsep nilai Hindu, dimana Bank BRI masih sangat matematis dalam merumuskan kebijakan bisnisnya yang berakibat pada kebijakan ekonomi makro, apalagi begitu cepatnya teknologi digital dapat di terima masyarakat dalam setiap operasional perbankan.

Dilihat dari paparan diatas nilai-nilai spiritual hindu memiliki peran yang sangat baik ke depannya untuk meningkatkan kinerja Bank BRI Cabang Singaraja, karena semua aspek sudah masuk dalam penilaian kinerja BRI, dan nilai-nilai spiritual ini dapat menekan kejahatan digital yang dewasa ini semakin marak terjadi.

5. KESIMPULAN

Nilai-nilai spiritual Hindu antara lain nilai akuntabilitas, transparan dan kasih sayang sangat berperan dalam meningkatkan kinerja Bank BRI Cabang Singaraja Bali. Peran nilai akuntabilitas dapat dinilai dari adil, ketepatan waktu, konsistensi dan disiplin. Sedangkan peran nilai spiritual dari transparansi dilihat dari nilai

kejujuran, dan objektif, serta makna nilai spiritual dari kasih sayang dapat dilihat dari ketulusan dan keterbukaan. Nilai spiritual ini sangat berperan dalam peningkatan kinerja Bank BRI Cabang Singaraja, baik itu dari pelaporan kinerja keuangan pelayanan dan operasional terhadap masyarakat sebagai nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adams, F., Bedard, J.C., & Johnstone, K.M. (2005). *Information Asymmetry and Competitive Bidding in Auditing*. *Economic Inquiry*, 43 (2), 417-425.
- [2] Agoes, S. dan Ardana.I.C. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi, Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Salemba Empat, Jakarta
- [3] Bassellier, G., Reich, B. H., & Benbasat, I. (2001). *Information technology competence of business managers: A definition and research model*. *Journal of Management Information Systems*, 17(4), 159-182. <https://doi.org/1289675>
- [4] Capra.F.(2003), *The Hidden Connections, Strategi Sistemik Melawan Kapitalisme Baru*, Jalautra, Yogyakarta
- [5] Ferrari, A. (2012). *Digital Competence in Practice 7th European Conference on Technology Enhanced Learning*, EC-TEL2012. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-33263-0>
- [6] Jumingan, (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- [7] Lewis,J,S & Geroy, (2000), *Employee Spirituality in The Workplace:A Cross-Cultural View for The Management of Spiritual Emplyess*, *Journal of Managemont Education*, Oct 24,5, Colorado.
- [8] Nuryani, J.(2017), *Faktor-Faktor Non Finansial Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Tani Di Bali*, Fakultas Pertanian, UNUD.
- [9] Pramadhany,W.(2010). *Penerapan model balance Scorecard Sebagai Tolak Ukur Penilaian Kinerja Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Rumah Sakit Bhayangkara Semarang)*, Fakultas Ekonomi, UNDIP.
- [10] Rahayu, S.G, (2016), *Wrddhi Grhiyah, Prinsip Perjanjian Kredit Menurut Hindu*, Udayanan University Press.
- [11] Sucipto, (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan, FE Universitas Sumatera Utara.Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2007*. Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta, Salemba Empat
- [12] Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta. Gramedia
- [13] Suputra.D.G, (2011), *Refleksi Nilai- Nilai Akuntansi Dalam Organisasi Subak Di Bali*, Disertasi FE Uni. Barawijaya.
- [14] Suwardjono,(2005), *Teori Akuntansi, Perekayasa Pelaporan Keuangan*,Ed.3.BPFE, Yogyakarta.
- [15] Suwignyo, (2017), *Transformasi Perbankan di Era Digital Disruption*. FEB UGM
- [16] Tandelilin, E. (2017). *Perbankan di era digital, Executive Series*. FEB UGM
- [17] Triyuwono,I. (2006), *Akuntansi Syariah, Perspektif, Methodologi dan Teori*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- [18] Undang –Undang BI No 7 Tahun 1992, *Tentang Perbankan*
- [19] Wardhana Made, (2006). *Pendekatan Spiritual dalam Pelayanan Kesehatan*, Yayasan Bhakti vedanta Indonesia, Denpasar.
- [20] Zamor,J, (2003), *Workplace Spirituality and Organization Performance*, *Public Administration Review*,May/Jun, 63,3 Florida.